

KARYA ILMIAH AKHIR

**PENGARUH *TERAPI RANGE OF MOTION* TERHADAP *ACTIVITY DAILY LIVING* PADA LANSIA STROKE DENGAN GANGGUAN MOBILITAS FISIK DI BRSLU GAU MABAJI GOWA
KECAMATAN BONTOMARANNU
KABUPATEN GOWA**



**DEVIANTI, S.Kep
B0324701**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2025**

KARYA ILMIAH AKHIR

**PENGARUH *TERAPI RANGE OF MOTION* TERHADAP *ACTIVITY DAILY LIVING* PADA LANSIA STROKE DENGAN GANGGUAN MOBILITAS FISIK DI BRSLU GAU MABAJI GOWA
KECAMATAN BONTOMARANNU
KABUPATEN GOWA**



OLEH :

DEVIANTI, S.Kep

NIM : B0324701

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
TAHUN 2025**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi/Karya Ilmiah Akhir Ini Adalah Hasil Karya Saya Sendiri,
Dan Semua Sumber Baik Yang Dikutip Maupun Dirujuk
Telah Saya Nyatakan Dengan Benar.**

Nama : Devianti, S.Kep

NIM : B0324701

Tanggal : 07 Juli 2025

Tanda Tangan :



HALAMAN PENGESAHAN

Karya Ilmiah Akhir dengan judul :

**PENGARUH TERAPI RANGE OF MOTION TERHADAP ACTIVITY DAILY LIVING
PADA LANSIA STROKE DENGAN GANGGAN MOBILITAS FISIK DI BRSLU
GAU MABAJI GOWA KECAMATAN BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA**

Disusun dan diajukan oleh :

Devianti, S.Kep

NIM : B0324701

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ners pada Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Ditetapkan di Majene pada tanggal

Dewan Penguji

Muhammad Irwan, S.Kep., Ns., M.Kes

Aulia Rahmi Latif, S. Farm., M. Farm

Dewan Pembimbing

Prof. Dr. Muzakkir, M.Kes

Masyita Haerianti, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui

Ketua

Program Studi Profesi Ners



(Aco Mursid, S.Kep., Ns., M.Kep)

Pengaruh *Terapi Range Of Motion* Terhadap *Activity Daily Living* Pada Lansia Stroke Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di Brslu Gau Mabaji Gowa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

**Devianti
Universitas Sulawesi Barat**

ABSTRAK

Stroke adalah disfungsi otak yang terjadi secara tiba-tiba akibat sirkulasi darah otak yang tidak normal. Salah satu masalah keperawatan utama pada penderita stroke adalah gangguan mobilitas fisik karena terjadinya paresis yang menyebabkan terganggunya *Activity Daily Living* (ADL). Di Sentra Gau Mabaji Gowa terdapat 2 Lansia yang mengalami Stroke dan gangguan mobilitas fisik. Tujuan penulis yaitu untuk mengetahui Pengaruh *Terapi Range Of Motion* Terhadap *Activity Daily Living* Pada Lansia Stroke Di Brslu Gau Mabaji Gowa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Metode penelitian yaitu studi kasus Deskriptif Kualitatif dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20-26 April 2025. Berdasarkan hasil pengkajian kedua responden di temukan keluhan sulit menggerakkan tangan dan kaki, terasa kaku dan nyeri saat digerakkan. Sebelum dilakukan intervensi dilakukan pengukuran ADL menggunakan Index Barthel dihasilkan kedua responden memiliki ketergantungan sedang, setelah dilakukan intervensi pemberian terapi ROM selama 7 hari berturut kemandirian responden mengalami peningkatan menjadi ketergantungan ringan . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Terapi Range Of Motion* Terhadap *Activity Daily Living* Pada Lansia Stroke Di Brslu Gau Mabaji Gowa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Kata kunci : *Stroke, Range Of Motion, Activity Daily Living*

The Influence Of Range Of Motion Therapy On Activity Daily Living In Stroke Elderly In Bslu Gau Mabaji Gowa Bontomarannu District Gowa Regency

Devianti

University West Sulawesi

ABSTRACT

Stroke is a sudden brain dysfunction caused by abnormal blood circulation to the brain. One of the main nursing problems in stroke patients is physical mobility impairment due to paresis, which disrupts Activities of Daily Living (ADL). In the Gau Mabaji Gowa Center, there are 2 elderly individuals who have suffered strokes and experience physical mobility issues. The author's objective is to determine the effect of Range of Motion therapy on Activities of Daily Living in elderly stroke patients at Brslu Gau Mabaji Gowa, Bontomarannu District, Gowa Regency. The research method is a descriptive qualitative case study with a One Group Pretest-Posttest design. This study was conducted from April 20 to 26, 2025. Based on the results of the assessment of the two respondents, it was found that they experienced difficulty in moving their hands and feet, feeling stiff and in pain when moved. Before the intervention, an ADL measurement was conducted using the Barthel Index, resulting in both respondents having moderate dependence. After the intervention of ROM therapy was given for 7 consecutive days, the respondents' independence improved to light dependence. The study results showed that there is an effect of Range Of Motion Therapy on Daily Living Activities in elderly stroke patients in Brslu Gau Mabaji Gowa, Bontomarannu District, Gowa Regency.

Keywords : Stroke, Range Of Motion, Activity Daily Living

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (Samuel, 2016), Stroke adalah adalah suatu gangguan yang terjadi pada fungsi otak dengan adanya tanda klinis yang berangsur dalam waktu lama yaitu lebih dari 24 jam . stroke adalah penyakit yang disebabkan oleh putusnya aliran darah ke otak sehingga berkurangnya energi dan pasokan nutrisi ke otak (Tomn et al., 2017). Stroke terutama menyerang organ otak yaitu pembuluh darah di otak yang menyebabkan gangguan aliran darah ke jaringan otak. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan sel-sel otak, yang berakibat pada gangguan fungsi tubuh yang dikendalikan oleh bagian otak yang rusak (Megawati, 2023).

World Health Organization (2024), Stroke merupakan penyebab kematian tertinggi kedua di dunia (setelah penyakit jantung iskemik). Sekitar 12.000.000 orang mengalami stroke setiap tahun, sekitar 6.500.000 orang meninggal dunia akibat stroke setiap tahunnya dan 87% stroke adalah jenis iskemik (karena penyumbatan pembuluh darah otak).

Di Indonesia stroke menjadi penyebab utama kecacatan dan kematian , yakni sebesar 11,2% dari total kecacatan dan 18,5 % dari total kematian. Diperkirakan sekitar 3 juta orang di Indonesia menderita stroke (Kemenkes , 2024). Provinsi dengan prevalensi stroke tertinggi adalah : sulawesi selatan (17,9 per 1.000) , Di Yogyakarta (16,9 per 1 .000) dan Bangka Belitung (16,6 per 1 .000). penderita kasus stroke banyak dialami oleh usia 55 tahun keatas dengan persentase 50%, 45-54 tahun (30%), 35-44 tahun (15,0 %) dan usia < 35 tahun (5,0%). (Kemenkes, 2024)

Menurut azizah (2016), lansia lebih cenderung mudah terserang penyakit stroke karena di usia lanjut terjadi perubahan sistem kardiovaskuler dan respirasi , dengan bertambahnya usia denyut jantung dan fungsi lain dari jantung juga beransur menurun. Pada lanjut usia tekanan darah akan naik secara bertahap.

Perubahan yang paling sering terjadi pada lansia adalah pembuluh darah. Proses yang disebut sebagai Aterosklerosis atau pengapuran dinding pembuluh

darah dapat terjadi dimana-mana . proses pengapuran ini akan berlanjut menjadi proses yang menghambat aliran darah pada otak yang biasa mengakibatkan terjadinya sumbatan dan akhirnya mengalami stroke (Maisaroh, 2022).

Pasien stroke pada umumnya mengalami gangguan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, penyebab gangguan pemenuhan kebutuhan dasar ini karena adanya gejala *hemiparese* dan *hemiplegia*. Penanganan gejala klinis dari stroke memerlukan tindakan yang tepat agar tidak memperburuk keadaan stroke pasien. Untuk meminimalisir gangguan ini membutuhkan intervensi yang tepat untuk mengurangi gejala dan meningkatkan tingkat ketergantungan (Pratiwi, 2020)

Faktor penyebab stroke relative tinggi berhubungan dengan *Activity Daily Living (ADL)* yang tidak terpenuhi secara mandiri akibat gangguan neurologis dan keterbatasan fisik seperti hemiparese dan hemiplegi spastis, dampak yang dapat ditimbulkan pasca stroke adalah kelumpuhan dan kecacatan, gangguan komunikasi gangguan emosi, nyeri, gangguan tidur, depresi , disfagia dan emas banyak lagi, (Lingga, 2018). Pasca stroke akan membuat akan membuat tingkat ketergantungan seseorang terhadap orang lain semakin meningkat, sehingga orang tidak mandiri dalam melakukan aktivitas kemandirian sehari-hari (Sasmitha 2024).

Pemberian terapi non farmakologis berupa terapi latihan fisik adalah salah satu intervensi yang tepat pada pasien non hemoragik stroke. Pemberian terapi latihan berupa gerakan pasif dan aktif sangat bermanfaat dalam menjaga sifat fisiologis dari jaringan otot dan sendi. Jenis latihan ini dapat diberikan sedini mungkin untuk menghindari adanya komplikasi akibat kurang gerak, seperti adanya kontraktur dan kekakuan sendi (Marselinus 2016). Pemberian latihan ROM adalah cara-cara tindakan non farmakologis yang praktis untuk mengembalikan fungsi suatu organ tubuh dan menghambat progresifitas dari penyakit Stroke (Desi, 2018)

Latihan *Range Of Motion (ROM)* merupakan salah satu teknik untuk mengembalikan sistem pergerakan, dan untuk memulihkan kekuatan otot untuk bergerak kembali memenuhi aktivitas sehari-hari. Terdapat dua jenis ROM aktif

yaitu menggerakkan sendi dengan menggunakan otot tanpa bantuan, sementara ROM pasif, perawat menggerakkan sendi pasien. Latihan ROM merupakan salah satu bentuk awal rehabilitasi pengaruh antara latihan ROM dengan penyembuhan stroke. Menurut penulis latihan yang paling optimal adalah latihan yang membuat kelelahan, durasi pendek tetapi dapat dilakukan sesering mungkin. ROM berguna dalam meningkatkan kekuatan pada otot, dan mempertahankan fungsi pada jantung dan melatih pernafasan, sehingga dapat menghindari munculnya kontraksi serta kaku sendi (Megawati 2023)

Dalam penelitian Anita (2018) mengatakan bahwa pasien stroke seharusnya dilakukan mobilisasi sedini mungkin. Salah satu mobilisasi dini yang dapat segera dilakukan adalah pemberian latihan *Terapi Range Of Motion* yang bertujuan untuk meningkatkan otot yang memendek dan memanjang secara perlahan apabila dilakukan latihan *Range Of Motion* dan jaringan otot akan mulai beradaptasi untuk mengembalikan panjang otot kembali normal (Murtaqib & Muchtar, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Sentra Gau Mabaji Gowa adalah dari 25 lansia terdapat 2 lansia mengalami stroke yang menyebabkan aktivitas sehari-hari kurang terpenuhi, perawatan yang dilakukan oleh lansia tersebut adalah melakukan terapi Fisioterapi 2 kali seminggu, dari hasil pengamatan peneliti bahwa lansia yang mengalami stroke tidak memiliki aktivitas rutin setiap hari untuk melatih kekuatan otot, lansia berharap kesembuhan dari pemberian obat dari dokter klinik dan terapi yang dilakukan 2 kali dalam seminggu tanpa melakukan terapi komplementer secara mandiri, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penerapan EBN terapi ROM pada lansia yang mengalami stroke sesuai dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh *Terapi Range Of Motion* Terhadap *activity Daily Living* Pada Lansia Stroke Di Brslu Gau Mabaji Gowa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menuliskan rumusan masalah “Apakah Terdapat Pengaruh *Terapi Range Of Motion* Terhadap *activity Daily Living* Pada Lansia Stroke Di Brslu Gau Mabaji Gowa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui “ Pengaruh *Terapi Range Of Motion* terhadap *Aktivitas Daily Living* Pada Lansia Stroke Di Sentra Gau Mabaji Gowa Makassar”

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat ketergantungan Lansia sebelum dilakukan terapi *range of motion*
- b. Mengidentifikasi tingkat ketergantungan Lansia setelah dilakukan terapi *range of motion*
- c. Menganalisis pengaruh terapi *range of motion* terhadap tingkat ketergantungan pada lansia stroke.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *Activity of Daily Living (ADL)* pasien pasca stroke sebelum diberikan intervensi latihan *range of motion* mayoritas mengalami ketergantungan sedang. Sedangkan setelah diberikan intervensi, *activity of daily living (ADL)* pasien sebagian besar mengalami ketergantungan ringan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh latihan *range of motion* terhadap *activity of daily living (ADL)* pada pasien pasca stroke di Sentra Gau Mabaji Gowa.

B. Saran

Saran penulis untuk peneliti selanjutnya adalah jika ingin menerapkan terapi ROM pada klien akan lebih baik jika waktu pelaksanaannya lama karena aka memaksimalkan pemberian terapi pada pasien untuk meningkatkan pergerakan klien. Dan juga selalu memberikan dukungan positif pada klien untuk meningkatkan semangat mengikuti terapi.

Diharapkan kepada Masyarakat, khususnya keluarga agar turut serta dan selalu memberikan motivasi dan dapat memfasilitasi pemberian ROM kepada pasien dalam latihan *range of motion (ROM)* untuk mempercepat perubahan peningkatan *efektivitas activity of daily living (ADL)* secara optimal. Selain itu, untuk pasien pasca stroke sendiri diharapkan dapat melakukan ROM aktif secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Maisaroh, I. (2022). The Effect of Active and Passive Rom Administration on The Recovery of Muscle Tonus in Stroke Patients. *Nusantara Hasana Journal*, 2(2), 74–80.
- Pratiwi, J., Hidayat, F. R., Muhammadiyah, U., & Timur, K. (2020). Literature Review : Pengaruh Terapi Range of Motion (ROM) terhadap Kemandirian Lansia dalam Melakukan ADL di Panti Werdha. 2(1), 34–40.
- DESY, N. (2018). Pengaruh Latihan Range Of Motion (ROM) Terhadap Activity Daily Living (ADL) Pasien Post Stroke Di Desa Pitu Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi (Doctoral dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia).
- Ake Royke et al. (2023). Pengaruh Pemberian Range Of Motion terhadap Exercise Activity Daily Living Pasien Pasca Stroke. *Sekolah tinggi ilmu kesehatan gunung maria tomohon* . Vol 4 No 2
- Ananda Putri dkk (2025). Pengaruh Latihan Range Of Motion (Rom) Terhadap Activity Of Daily Living (Adl) Pada Pasien Pasca Stroke Di Puskesmas Kota Barat. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo. *Medic Nutricia Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2025, Vol. 14 No 2 PP 25-31 Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa
- Anis Museva (2024). Penerapan Range of Motion (ROM) terhadap Peningkatan Kekuatan Otot dengan Kasus Stroke Non Hemoragik pada Lansia di UPT PSTW Jember. Universitas Nurul Jadid, Indonesia. *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 5(3), Juli-September 2024: 476-483
- Sasmitha Eka (2024). Pengaruh Latihan Rom Aktif Terhadap Activity Daily Living (Adl) Pada Pasien Stroke. Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo. *Journal of Health Guidance and Counseling* Volume 1 Nomor 3, November 2024 e-ISSN 3048-3336; p-ISSN 3048-3328 <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JHGC>
- Megawati (2023). Studi Pemberian Terapi Range Of Motion (ROM) terhadap Lansia pada Pasien dengan Gangguan Mobilitas Fisik “Stroke” di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Awangpone. Universitas Karya Husada Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. ISSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online) Halaman 905-913 Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023
- Intan Nurcahya (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Aktivitas Range Of Motion (Rom) Pasif Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke Non Hemoragik. STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan. *Health research journal* ISSN 0335-9999 Vol No 2
- Ojigi Haghighi (2017). Comparison of neurological clinical manifestation in

patients with hemorrhagic and ischemic stroke. National library of medicine

Marselinus (2016). Pengaruh Terapi Range Of Motion Terhadap Tingkat Ketergantungan Activity Daily Living Pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Dan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

Milani Rosatika Zaen (2016). Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pada Lansia Tn. A Dengan Stroke Non Hemoragik Di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma Bekasi. KTI Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Irma Putri Ananda (2017). Pengaruh Range Of Motion (Rom) Terhadap Kekuatan Otot Pada Lansia Bedrest Di Pstw Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Shatri, G. and Senst, B (2022) “ acute stroke, stat Pearls (Preprint). available at : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK535369/> (Accessed: 24 June 2022)

Shao, Z., Tu, S., & Shao, A. (2019). Pathophysiological Mechanisms and potential therapeutic targets in intracerebral hemorrhage. *Frontiers in pharmacology*, 1079